

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS I SDN KARANG ASIH 11 KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI**

**LILIS SUDARMI**  
SDN Karang Asih 11

### **ABSTRAK**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraph khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu adanya upaya yang jelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan pertanyaan terstruktur. Adapun metode penugasan dengan latihan-latihan membuat paragraf. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat peraga, (2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi, (3) Mendeskripsikan cara mengaktifkan siswa melalui Tanya jawab. Melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan bahwa melalui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas I SDN Karang Asih 11 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Hasil penelitian adanya peningkatan pada setiap siklusnya, angka rata-rata nilai siswa sebelum perbaikan hanya 69, maka pada perbaikan siklus 1 menjadi 76 dan pada perbaikan siklus 2 naik lagi menjadi 80, hanya terdapat 3 siswa saja atau 10 % yang belum mencapai nilai 70 ke atas. Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 ini di anggap sudah optimal, dan tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pembelajaran berikutnya karena waktu yang kurang memungkinkan.

*Kata kunci: motivasi, metode, IPA, demonstrasi*

Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan dari jenis-jenis makhluk lain, itu memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.

Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya. Umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk

memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil dan memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam ( hujan, pasir, lumpur dan sebagainya). Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan,

secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreativitas memainkan peran teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan, yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, menggubah musik, melukis dan menelorkan berbagai karya keindahan. Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial yang mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian mereka terus menerus belajar dan berbuat. Kreativitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang sehat. Para orangtua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan.

Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju". Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas ( daya cipta ) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat

pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu di versifikasi Kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, di versifikasi jenis pendidikan yang di lakukan secara professional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional di lakukan untuk memperbaharui visi, Misi dan strategi pembangunan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan Zaman yang selalu berubah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi

belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan.

Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai melalui persaingan yang sehat sehingga segala hasil dari sumber daya manusia dapat di manfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Dalam melalui usaha tercapainya tujuan pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu perlu peningkatan dan penyempurnaan system penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan di wujudkan dalam program wajib belajar 9 Tahun, dan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk pengembangan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang – undangan nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Bertitik tolak dari uraian di atas guru seyoginya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan

keterampilan hidup, mendidik manusia agar menjadi manusia berahlak dan melatih parasiswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi hidupnya kelak di masyarakat.

Dengan perkataan lain guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa, guru yang profesional akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, Sehingga siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru, sikap kritis ini menjadi contoh bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran IPA mengenai benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 19 siswa dari 30 siswa dan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai mendeskripsikan benda dan buah – buahan serta menyampaikan rasa suka atau tidak suka, siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 18 siswa dari 30 siswa.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa.

Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Dari latar belakang masalah, identifikasi dan analisis masalah di atas, maka penulis dengan dibantu supervisor merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan

metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas I SDN Karang Asih 11 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi ?“

Adapun tujuan penelitian ini, yang terkait dengan perbaikan pembelajaran IPA di kelas I SDN Karang Asih 11 Kecamatan Cikarang Utara adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat peraga
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi
3. Mendeskripsikan cara mengaktifkan siswa melalui Tanya jawab

Hasil belajar menurut Anni (2004:4) merupakan perubahan perilaku yang di peroleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 1990:22) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Tabrani Ruslan dkk. (1993) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

#### a. Faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari lingkungan sekitar,
2. Faktor Psikologis, yang terdiri dari motivasi, emosi dan lain-lain,
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

#### b. Faktor eksternal

1. Faktor sosial yang terdiri dari, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan kelompok,
2. Faktor sosial budaya seperti, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian,
3. Faktor lingkungan fisik seperti, fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim,
4. Faktor lingkungan spiritual keagamaan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom Dalam Sudjana (1997 : 13) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif
2. Ranah afektif
3. Ranah psikomotorik

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar matematika dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

#### Metode demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seseorang atau demonstrator ( orang luar yang sengaja di minta ), atau seseorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (J.J. Hasibuan ; 2006 ). Misalnya bekerja suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, cara mencangkok, cara okulasi, dan sebagainya.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya di aplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniature, gambar, peralatan laboratorium dan lain-lain. (Cecep, 2005).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhbinsyah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja untuk benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaipudin Bahri Djamarah, 2000).

Adapun Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi yaitu:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kelemahan metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin

terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

## **METODE**

### ***Setting Penelitian***

Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan di kelas I di SDN Karang Asih 11 Kecamatan Cikarang Utara, untuk mata pelajaran IPA dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2015, 29 Oktober 2015 dan 5 November 2015.

Siswa kelas I di SDN Karang Asih 11 berjumlah 30 orang, dengan jumlah laki-laki 17 siswa dan jumlah siswa perempuan 13 siswa. Sikap dan tingkah laku siswa kelas I SDN Karang Asih 11 terdiri dari berbagai karakter, ada yang baik, pendiam, pemalu, dan ada yang nakal, walaupun hanya beberapa orang saja. Sedangkan di lihat dari kemampuan berfikir dan menangkap pelajaran ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat dalam menerima pelajaran. Perhatian siswa pada pembelajaran IPA sangat rendah dimana banyak siswa yang melamun, menggambar dan asik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Namun pada umumnya siswa kelas I SDN Karang Asih 11 merupakan anak-anak yang baik.

Dalam setiap kegiatan langkah awal yang harus di lakukan adalah perencanaan. Istilah menyusun perencanaan pembelajaran atau satuan pelajaran atau rancangan pembelajaran pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan, yaitu :

- a. Melakukan refleksi, yang terdiri dari :
  1. Identifikasi masalah
  2. Analisis masalah
  3. Perumusan masalah
- b. Rencana perbaikan pembelajaran
- c. Tindakan perbaikan
- d. Analisis data dan kesimpulan

Dalam melakukan penelitian di mulai dengan melakukan kegiatan refleksi, dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam

pembelajaran mata pelajaran IPA. Dari identifikasi mata pelajaran IPA, di temukan beberapa masalah seperti :

- (1). Guru menyampaikan materi terlalu cepat dan kurang jelas
- (2). Kurang maksimalnya alat peraga
- (3). Siswa cenderung malas untuk menulis
- (4). Belum mempunya siswa untuk membaca
- (5). Anak kurang berani mengajukan pertanyaan, jika merasa kesulitan dalam pembelajaran
- (6). Evaluasi yang di buat terlalu di mengerti oleh anak.

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka penulis menganalisa penyebab terjadinya masalah pembelajaran tersebut. Dari hasil analisa ternyata ada penyebab terjadinya nya masalah, untuk mata pelajaran IPA, adalah (1). Penjelasan guru yang terlalu cepat, (2). Kurangnya pemberian motivasi dari guru untuk siswa, (3). Kurangnya persiapan alat peraga yang lengkap, dan (4). Waktu yang di sediakan terlampaui sedikit.

Pelaksanaan pembelajaran bertempat di kelas 1 SDN Karang Asih 11 Kecamatan Cikarang Utara , kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2015, 29 Oktober 2015 dan tanggal 5 November 2015, dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

#### a. Mata Pelajaran IPA

Langkah-langkah yang di tempuh dalam perencanaan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang efektif
2. Mengajukan pertanyaan tentang materi-materi pembelajaran sebagai apersepsi kegiatan awal
3. Menjelaskan materi pelajaran yang akan di bahas
4. Melakukan Tanya jawab mengenai materi pelajaran yang sedang di bahas

5. Memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengajukan pertanyaan
6. Memberi contoh-contoh lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang di bahas
7. Memberi waktu berfikir dalam menjawab pertanyaan
8. Memberi motivasi siswa dengan cara bernyanyi yang berkaitan dengan materi
9. Menyimpulkan materi pelajaran
10. Memberikan evaluasi
11. Memberi tugas pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil evaluasi rencana pembelajaran IPA, maka penulis menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa ternyata mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 13 siswa dari jumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut hasil diskusi dan pengamatan dengan supervisor 2 perbaikan pembelajaran IPA tentang Standar Kompetensi mengenal berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam Perbaikan Pembelajaran 2, langkah-langkah yang di tempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak
2. Siswa berani tampil ke depan untuk mendemonstrasikan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak
3. Siswa yang lain menanggapi hasil demonstrasi temannya
4. Siswa mengerjakan soal tes

Dari langkah perbaikan tersebut anak dapat berperan aktif dapat termotivasi dalam belajarnya untuk mendemonstrasikan alat peraga dan memahami materi pelajaran serta mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan guru kepada masing-masing siswa, tentang Standar Kompetensi mengenai berbagai

energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa kegiatan yang menjadi tujuan perbaikan dalam pembelajaran IPA adalah siswa dapat mendemonstrasikan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak. Pada perbaikan pembelajaran ke-1 telah menunjukkan kemajuan dimana nilai yang memperoleh angka di bawah 70 menurun menjadi 8 siswa dari 30 siswa (hasil nilai terlampir)

Selanjutnya pada perbaikan pembelajaran ke-2, langkah yang di tempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan evaluasi pembelajaran IPA dalam Standar Kompetensi mengemal berbagai bentuk energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa mengerjakan soal-soal latihan
3. Siswa telah mampu mengerjakan latihan-latihan yang benar.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan dengan supervisor 2 Perbaikan Pembelajaran ke-2 telah menunjukkan kemajuan dimana siswa yang memperoleh angka di bawah 70 hanya 3 siswa dari 30 siswa (daftar nilai terlampir).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil setiap siklus pembelajaran menunjukkan adanya perubahan, hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdampak positif atau di anggap berhasil. Untuk mengetahui perkembangan persiklus, maka penulis akan menjelaskan pada bagian uraian deskripsi persiklus di bawah ini, dari mulai perencanaan sampai diadakan perbaikan.

**Rencana Pembelajaran**, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada saat rencana pembelajaran di peroleh hasil evaluasi sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Pembelajaran**

Jumlah	2050
Rata-Rata	68
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40

Dari data di atas, maka untuk menentukan berapa besar rata-rata nilai siswa dan berapa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA bias di lihat pada analisa berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Pembelajaran (RP)**

No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
1	100	3	300
2	85	3	255
3	80	3	240
4	75	3	225
5	70	5	350
6	60	4	240
7	55	3	165
8	50	4	200
9	40	2	80
Jumlah		30	2055

Keterangan

- a. Nilai rata-rata :  $\frac{2055}{30} = 68,5$  di bulatkan menjadi 69
- b. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah  $(4+3+4+2) = 13$  siswa atau 43 %

Berdasarkan data di atas, bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran IPA dengan nilai rata-rata siswa adalah 69 dari 30 siswa, dan masih terdapat 13 siswa atau 43 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas.

Dari data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

### Rencana Perbaikan Pembelajaran 1

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada saat Rencana Pembelajaran Siklus 1 dimana nilai rata-rata yang di peroleh siswa dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan masih rendahnya nilai rata-rata tersebut, serta masih adanya sebagian besar anak belum mencapai nilai 70 ke atas.

Atas dasar tersebut penulis mengadakan pembelajaran selanjutnya Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1, dan setelah melakukan evaluasi hasilnya adalah terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1**

Jumlah	2290
Rata-Rata	76
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50

Dari data di atas, maka menentukan berapa besar rata-rata nilai siswa dan berapa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA bisa di lihat pada analisis data berikut ini :

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1**

No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
1	100	5	500
2	90	2	180
3	85	4	340
4	80	2	160
5	75	3	225
6	70	6	420
7	65	1	65
8	60	5	300
9	50	2	100
Jumlah		30	2290

Keterangan:

- a. Nilai rata-rata  $\frac{2290}{30} = 76,3$  di bulatkan menjadi 76

30

- b. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah  $(1+5+2) = 8$  siswa atau 27 %

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan rencana pembelajaran IPA, nilai rata-rata adalah 76 dari 30 siswa, dan masih terdapat 8 siswa atau 27 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas.

Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran kembali pada tahap berikutnya.

### Rencana Perbaikan Pembelajaran 2

Berdasarkan data evaluasi perbaikan pembelajaran siklus 2, maka penulis mengadakan kembali perbaikan pembelajaran. Dan hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**

Jumlah	2410
Rata-Rata	80
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50

Dari data di atas, maka menentukan berapa besar rata-rata nilai siswa dan berapa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA bisa di lihat pada analisis data berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**

No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
1	100	5	500
2	95	1	95
3	90	5	450
4	85	0	0
5	80	4	320



No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
6	75	9	675
7	70	3	210
8	65	0	0
9	60	0	0
10	55	2	110
11	50	1	50
Jumlah		30	2410

Keterangan:

a. Nilai rata-rata  $\frac{2410}{30}=80,3$  di bulatkan menjadi 80

b. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah  $(1+2) = 3$  siswa atau 10 %

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan rencana pembelajaran IPA, nilai rata-rata adalah 80 dari 30 siswa, dan masih terdapat 3 siswa atau 10 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas.

Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran kembali pada tahap berikutnya.

## PEMBAHASAN

Dari data yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam kegiatan Rencana Pembelajaran IPA Nilai rata-rata siswa 69 dari 30 siswa, dan 13 orang atau 43,3% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Setelah melakukan refleksi ternyata penyebab adanya hasil yang kurang memuaskan dan belum tercapainya nilai yang maksimal itu adalah sebagai berikut :

- Belum mampunya anak untuk memahami untuk memahami bacaan
- Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPA
- Penggunaan alat peraga yang kurang bervariasi
- Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik
- Siswa belum berani untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-1 nilai rata-rata siswa

naik menjadi 76 dari 30 orang siswa dan masih ada 3 orang siswa atau 10% yang belum bisa mendapatkan nilai dia atas 70. Hal ini merupakan dampak positif dari adanya perbaikan pembelajaran. Tetapi karena masih banyak siswa yang belum mendapat nilai 70, maka penulis dapat mengambil kesimpulan penyebab dari hal tersebut adalah :

- Kurang efektifnya alat peraga dalam pembelajaran
- Evaluasi yang dibuat terlalu sulit sehingga kurang dimengerti oleh siswa
- Siswa belum berani mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas
- Waktu yang kurang banyak untuk mengerjakan soal
- Masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga masih ada siswa yang menangis di kelas
- Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki keluarbiasaan.

Selanjutnya, dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-2 ini nilai rata-rata siswa ada kenaikan lagi dari 76 menjadi 80 dan hanya terdapat 3 siswa saja atau 10% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Dari data ini penulis dan supervisor 2 bahwa pembelajaran ini dianggap berhasil karena kenaikan rata-rata cukup besar dan siswa yang memiliki nilai di bawah 70 hanya 3 orang siswa. Adapun langkah-langkah yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang cukup besar adalah sebagai berikut :

- Alat peraga yang digunakan mulai bervariasi
- Keinginan untuk bertanya lebih besar, karena motivasi yang diberikan guru
- Siswa lebih percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri
- Soal yang lebih dimengerti siswa
- Guru bisa menguasai kelas, sehingga siswa terkonsentrasi pada pelajaran.

Berdasarkan pembahasan persiklus dari mata pelajaran IPA di atas, maka penulis dapat mempermudah penjelasan,

berikut ini bisa diuraikan data hasil evaluasi siswa. Dan grafik hasil penelitian selama pembelajaran, Rencana Perbaikan Pembelajaran 1 dan 2 dalam berikut ini.

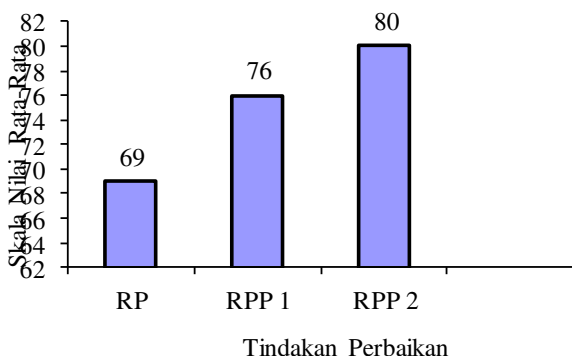
**Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil evaluasi untuk Mata Pelajaran IPA pada RP, RPP 1, RPP2.**

Jumlah	2050	2290	2410
Rata-rata	68	76	80
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	40	50	50

Dari tabel di atas, bisa kita lihat bahwa angka rata-rata nilai siswa sebelum perbaikan hanya 69, maka pada perbaikan siklus 1 menjadi 76 dan pada perbaikan siklus 2 naik lagi menjadi 80, hanya terdapat 3 siswa saja atau 10 % yang belum mencapai nilai 70 ke atas.

Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 ini di anggap sudah optimal, dan tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pembelajaran berikutnya karena waktu yang kurang memungkinkan.

Grafik 4.1 Data Hasil Evaluasi Mata Pelajaran IPA Siklus RP, RPP 1, RPP 2



## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dimulai dari perencanaan pembelajaran, perbaikan pembelajaran ke-1, dan perbaikan pembelajaran ke-2 untuk mata pelajaran IPA di kelas I SDN Karang

Asih 11 Cikarang Utara, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, dan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan merupakan penelitian yang terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri.
  2. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar, agar kualitas pembelajaran yang guru lakukan menjadi lebih baik lagi.
  3. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, analisis data, dan refleksi.
  4. Pada mata pelajaran IPA mulai dari RP ke RPP untuk nilai rata – rata siswa dari 69 menjadi 76, ada kenaikan sementara dari RPP I ke RPP II nilai rata –rata memperoleh kenaikan dari 76 menjadi 81. Jadi, ada kenaikan yang significant.
  5. Penggunaan alat peraga yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran dapat mempercepat proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.
  6. Untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
  7. Motivasi yang dilakukan harus lebih diaktifkan dengan cara menyampaikan pentingnya pembelajaran kepada siswa
- Berdasarkan kesimpulan yang penulis lakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dan telah diuraikan di atas, penulis mempunyai saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru
  - a. Apabila pelaksanaan pembelajaran telah selesai, sebaiknya dilakukan evaluasi dan analisis data yang di

- dapat untuk mengukur keberhasilan dan kelemahan pembelajaran.
- b. Memilih alat paraga yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
  - c. Pada akhir kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
  - d. Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, agar kinerja guru lebih baik lagi.
2. Untuk pihak sekolah
- a. Sekolah seharusnya dapat memberikan sarana dan fasilitas yang lebih maksimal guna mendukung kegiatan pembelajaran supaya berjalan lebih efektif
  - b. Dalam mengatur jadwal praktek, usahakan agar tidak bersamaan dengan jam pelajaran yang lain
  - c. Agar memberitahukan siswa kalau ada guru yang sedang melakukan praktik Penelitian Tindakan Kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hera Lestari Mikarsa, dkk. 2007. Pendidikan Anak di SD, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Prof. Dr. Mohammad Ali, M.Pd. MA, dkk.2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI.
- Moh. Uzer Usman, 1993. Strategi Belajar, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana, 2001. Strategi Belajar, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk. 2007. Belajar dan Pembelajaran @, Jakarta, Universitas Terbuka
- Suprayekti, dkk, 2007, Belajar dan Pembelajaran 2, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, 2005. Strategis Belajar Mengajar, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Winarno dan R. Eko Djuniarto, 2003, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan.